

## ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI GONDRONG 2 KOTA TANGERANG

Ahmad Iklil Asfari<sup>1</sup>; Yeni Nuraeni<sup>2</sup>; Yenni<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
asfari.ahmad234@gmail.com

### Abstract

*This study was to determine the abilities and difficulties in writing skills experienced by fourth grade students of SD Negeri Gondrong 2 Tangerang City. This study uses a descriptive type of research through a qualitative approach that uses the instruments of observation, tests, and interviews. Researchers managed to collect 28 writings from the questions that the researchers gave. From the results of student writing that has been analyzed by researchers, the results obtained in the form of writing skills for fourth grade students at SDN Gondrong 2 Tangerang City are sufficient. Average details on each aspect in the use of capital letters with an average of 2 (enough), the use of punctuation marks with an average of 2 (enough), word selection with an average of 2 (enough), effective sentences with an average of 2 (enough), and paragraphs with an average of 3 (good). Of the five aspects, if put together, the result is 2 (enough). The results of this study can be concluded that, the writing skills of fourth grade students in learning Indonesian with sufficient scores have problems and difficulties in finding ideas, compiling words, confused to start, forgetting the material rules in writing skills.*

**Keywords:** *Writing Skills, Indonesian Language, Writing Difficulties, Elementary School*

**Abstrak:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan dalam keterampilan menulis yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan instrument observasi, tes, dan wawancara. Peneliti berhasil mengumpulkan 28 hasil tulisan dari soal yang peneliti berikan. dari hasil tulisan siswa yang sudah peneliti analisis, didapatkan hasil berupa keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Gondrong 2 Kota Tangerang adalah cukup. Rincian rata-rata pada setiap aspek dalam penggunaan huruf kapital dengan rata-rata 2 (cukup), penggunaan tanda baca dengan rata-rata 2 (cukup), pemilihan kata dengan rata-rata 2 (cukup), kalimat efektif dengan rata-rata 2 (cukup), dan paragraf dengan rata-rata 3 (baik). Dari kelima aspek tersebut jika disatukan maka hasilnya adalah 2 (cukup). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Keterampilan menulis siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai cukup ini memiliki permasalahan dan kesulitan dalam dalam menemukan ide, Menyusun kata-kata, bingung untuk memulai, lupa dengan materi aturan dalam keterampilan menulis.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia, Kesulitan Menulis, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa dan sastra Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan keterampilan sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa memahami diri sendiri budayanya dan budaya orang lain, mengungkapkan pikiran dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat melalui penggunaan bahasa, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatifnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada pencapaian keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan.

Keterampilan menulis merupakan alat yang penting bagi siswa. Dalam konteks ini, melalui keterampilan menulis, siswa mampu mengembangkan keterampilan bercerita yang membantu penalaran logis atau kritis, mengungkapkan fakta, perasaannya, dan berpikir secara detail atau jernih. Seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, Keterampilan menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya bahasa Indonesia.

Menganalisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar sangat penting, karena penulis sebagai calon pendidik yang nantinya akan menanamkan keterampilan menulis pada siswa, harus lebih memahami letak kemampuan dan kesulitan yang dihadapi siswa pada keterampilan menulis. Pemahaman mendetail mengenai keterampilan menulis. Pemahaman tersebut nantinya dapat dijelaskan kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam keterampilan menulis. Karena setiap siswa nantinya akan menghadapi kesulitan yang beragam.

Dari penelitian ini nantinya diharapkan agar pendidik atau calon pendidik untuk lebih memperhatikan lagi tentang keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa. Dengan lebih diperhatikannya keterampilan menulis untuk meningkatkan literasi dalam keterampilan menulis yang siswa miliki, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang”

Menurut (Fanani, 2012) Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi Republik Indonesia dan Bahasa persatuan bangsa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia diresmikan sehari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. (Faiz, 2020) mengatakan Kuasai dunia dengan ilmu, jalannya adalah belajar, senjatanya adalah menulis, dan kekuatannya berasal dari membaca. Maka iqra'. Bacalah!. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat menuangkan semua ide atau gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Seseorang juga akan memperoleh keuntungan yang banyak dengan memiliki keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di Sekolah Dasar. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

Menurut (Hidayah, 2015) Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

(Henry, 2008) Keterampilan berbahasa (language arts, language skills) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills).

Berdasarkan tujuan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu:

- a. Pembelajaran Menyimak Menyimak adalah kegiatan memahami pesan. Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya.
- b. Pembelajaran Berbicara Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Brown dan Yule yang dikutip Tarigan mengatakan bahwa berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi bahasa untuk mengapresiasi atau menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.
- c. Pembelajaran Menulis Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi prapenulisan, penulisan, draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan, meski dalam bentuk yang sederhana.
- d. Pembelajaran Membaca Pada hakikat aktivitas membaca terdiri dua bagian, yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan sebagai produk mengacu pada konsekuensi aktivitas saat membaca. (Umaya, 2017)

Menurut (Dalman, 2015) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap Sebagian orang sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. (Faiz, 2020) mengatakan Kuasai dunia dengan ilmu, jalannya adalah belajar, senjatanya adalah

menulis, dan kekuatannya berasal dari membaca. Maka iqra'. Bacalah!. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat menuangkan semua ide atau gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Seseorang juga akan memperoleh keuntungan yang banyak dengan memiliki keterampilan menulis.

Keterampilan menulis tidak bisa melalui cara instan, karena keterampilan ini membutuhkan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan hanya mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan teori menulis, apalagi hanya menghafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang mengarang. Untuk itu keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap Sebagian orang sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain.

Menurut (Slamet, 2017)Usaha guru di kelas tinggi dalam peningkatan kemampuan berbahasa tulis ialah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencurahkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya secara tertulis. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih banyak berlatih menulis secara rutin dan berkelanjutan. Berdasarkan kutipan di atas, peran guru dalam keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sebatas penyampaian materi, akan tetapi menjadi suatu kewajiban dalam memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa agar rutin dalam latihan menulis.

Menurut (Sunendar, 2018) dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli Bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar Bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur Bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang objektif dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh (Zulkarnaini, 2011) mengungkapkan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut: (1) Keterbatasan menggunakan ejaan; (2) Keterbatasan berpikir kritis mengorganisasi isi secara sistematis; (3) Model pembelajaran menulis tidak berorientasi pada siswa.

Menurut Kaswan Darmadi dalam jurnal (Trismanto, 2017) lebih lanjut dijelaskan bahwa ada banyak permasalahan yang dihadapi penulis pemula. Secara umum bisa dikatakan

bahwa permasalahan itu ada empat macam, yaitu (1) takut memulai, (2) tidak tahu kapan harus memulai, (3) pengorganisasian ide dan gagasan, dan (4) Bahasa.

Banyaknya kriteria yang harus di kuasai dalam keterampilan menulis akan sulit dimengerti jika siswa hanya mendengarkan teori dari seorang guru di dalam kelas. Maka untuk menambah daya ingat siswa dalam materi keterampilan menulis, hendaknya diiringi dengan latihan-latihan menulis sesuai kebutuhan dan minat siswa. Berikut ini adalah kriteria-kriteria yang harus dikuasai dalam keterampilan menulis, yaitu:

#### 1. Penggunaan huruf kapital

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
- c. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, bahasa, dan Negara.

#### 2. Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca sangat dituntut dalam sebuah penulisan ejaan khususnya penulisan karya ilmiah, seperti: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda Tanya, dan sebagainya

#### 3. Ketepatan pemilihan Kata (diksi)

Diksi atau pilihan kata mencakup pengertian kata- kata yang dipakai dalam menyampaikan gagasan, membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

#### 4. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah suatu kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, informasi, dan perasaan yang tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Ciri- ciri kalimat efektif ialah kesatuan, kehematan, penekanan, dan kevariasian.

## 5. Paragraf

Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut.

Dalam jurnalnya (Yarmi, 2017) menyebutkan untuk merumuskan tujuan pembelajaran menulis, guru memperhatikan bahwa yang menjadi sasaran tujuan bukan kepada pemberian pengetahuan tentang kaidah menulis tetapi lebih difokuskan pada bagaimana siswa mampu menulis melalui praktik menulis yang sesungguhnya secara kontekstual. Dari pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil 5 (lima) kriteria keterampilan menulis untuk di teliti. Adapun 5 (lima) kriteria dalam analisis keterampilan menulis ini

1. Penggunaan huruf kapital
2. Penggunaan tanda baca
3. Ketepatan pemilihan Kata (diksi)
4. Kalimat Efektif
5. Paragraf

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan di dalam buku (Choiri, 2019) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut (Mawardi, 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positifismenya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena analisis data maupun penyajiannya disampaikan dalam uraian kalimat yang bersumber dari catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. (Mawardi, 2021) menyimpulkan bahwa data kualitatif berada secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkrip interview mendalam, dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun gambar.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Gondrong 2 Tangerang. Dalam penelitian ini sumber analisis bersumber dari catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yaitu:

1. Tahap pra-lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Mmbaca situasi lapangan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - f. Persoalan etika dalam penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memasuki lapangan
  - b. Memberikan tes kepada siswa
  - c. Berperan serta mengumpulkan data
3. Analisis data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang, JL Ki Hajar Dewantoro Rt 001/005 Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Untuk memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data meliputi

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Gondrong 2 Kota Tangerang, observasi Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang jelas, sudah ditentukan sebelumnya. Wawancara ini digunakan sebagai data pendukung dari hasil tes yang akan peneliti analisis. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru dan 5 siswa kelas IV SDN Gondrong 2 Kota Tangerang. Kelima siswa

tersebut masing-masing dengan nilai tes keterampilan menulis yang berbeda, mulai dari nilai terkecil, standar, dan tertinggi.

### 3. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi adalah mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan studi dokumentasi menggunakan dokumen dalam bentuk tulisan, yaitu tulisan karangan narasi siswa kelas IV SDN Gondrong 2 Kota Tangerang dalam keterampilan menulis.

### 4. Tes

Penelitian ini menggunakan Teknik tes berupa pemberian soal keterampilan menulis kepada siswa. Kemudian dari hasil tes keterampilan menulis siswa tersebut, dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

Menurut (Yusuf, 2015) Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Menurut Moleong dalam (Noor, 2015) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut pun harus asli, namun apabila yang asli susah di dapat, maka fotokopi atau tiruan tidak terlalu masalah, selama masih dapat diperoleh bukti yang kuat kedudukannya. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan dan bertentangan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Dalam menganalisis data dengan menggunakan:

#### 1. Reduksi Data

Peneliti memilih data yang didapatkan melalui pengumpulan data hasil wawancara dan studi dokumentasi. Seperti data hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IV, wawancara dengan siswa kelas IV, dan dokumen karangan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Gondrong 2 Kota Tangerang.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian, bagan, grafik, dan sejenisnya sehingga mudah dipahami pembaca. Penyajian data ini dilakukan

untuk memudahkan memahami apa yang terjadi di lapangan. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti menyajikan data dengan bentuk uraian dan memilih data yang sesuai penelitian yaitu tentang keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Gondrong 2 Kota Tangerang. Kemudian data yang sudah dipilih disajikan dalam bentuk uraian.

### 3. Menarik Kesimpulan

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas. Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumen yang berhubungan dengan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Gondrong 2 Kota Tangerang yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data. Sehingga pada tahap ini akan didapatkan kesimpulan akhir dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan penelitian dari hasil tes siswa, wawancara dengan guru kelas IV dan 5 orang siswa di kelas IV SDN Gondrong 2 Kota Tangerang. Diketahui bahwa keterampilan menulis siswa belum sepenuhnya maksimal. Dalam hasil tes terhadap siswa, peneliti berhasil mengumpulkan 28 yang ada di kelas tersebut, Berikut ini adalah hasil penilaian dari keterampilan menulis siswa kelas IV C SDN Gondrong 2 Kota Tangerang:

Table 1. Hasil Nilai Tes Keterampilan Menulis Siswa

No.	Nama siswa	ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4	ASPEK 5	Skor	Nilai
1	APHJ	1	2	2	2	2	9	45
2	AR	2	2	2	2	2	10	50
3	AAJ	1	1	2	1	1	6	30
4	AAI	2	1	2	2	2	9	45
5	AA	3	2	3	3	3	14	70

6	BBM	2	2	2	2	2	10	50
7	DD	3	3	3	4	4	17	85
8	DJ	2	2	3	3	3	13	65
9	DP	1	2	2	2	2	9	45
10	FAA	3	4	3	3	3	16	80
11	FA-F	1	2	1	2	2	8	40
12	FMS	1	3	3	3	3	13	65
13	GAW	2	2	3	2	2	11	55
14	HA	2	2	1	1	2	8	40
15	HP	3	3	2	3	3	14	70
16	JD	1	1	2	3	3	10	50
17	LS	4	4	3	4	4	19	95
18	MDR	2	3	3	4	3	15	75
19	MR	2	2	1	2	2	9	45
20	MRAN	1	1	2	2	2	8	40
21	MKFS	1	1	2	2	2	8	40
22	PIA	3	3	3	3	3	15	75
23	PNA	3	2	2	3	3	13	65
24	Q	2	2	3	2	2	11	55
25	RFS	3	3	2	3	3	14	70
26	RAFM	2	2	2	2	2	10	50
27	SPAP	1	2	2	2	3	10	50
28	ZR	2	2	1	2	3	10	50
JUMLAH		56	60	62	69	71		
RATA-RATA		2	2,14	2,21	2,46	2,53		

Keterangan:

Aspek 1 : Penggunaan huruf kapital

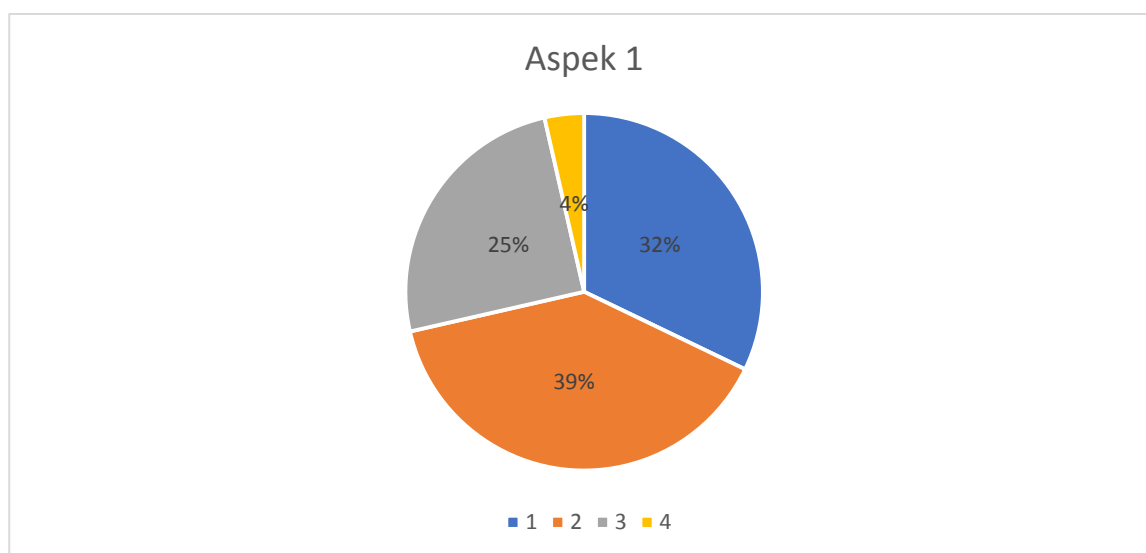
Aspek 2 : Penggunaan tanda baca

Aspek 3 : Ketepatan pemilihan Kata (diksi)

Aspek 4 : Kalimat Efektif

Aspek 5 : Paragraf

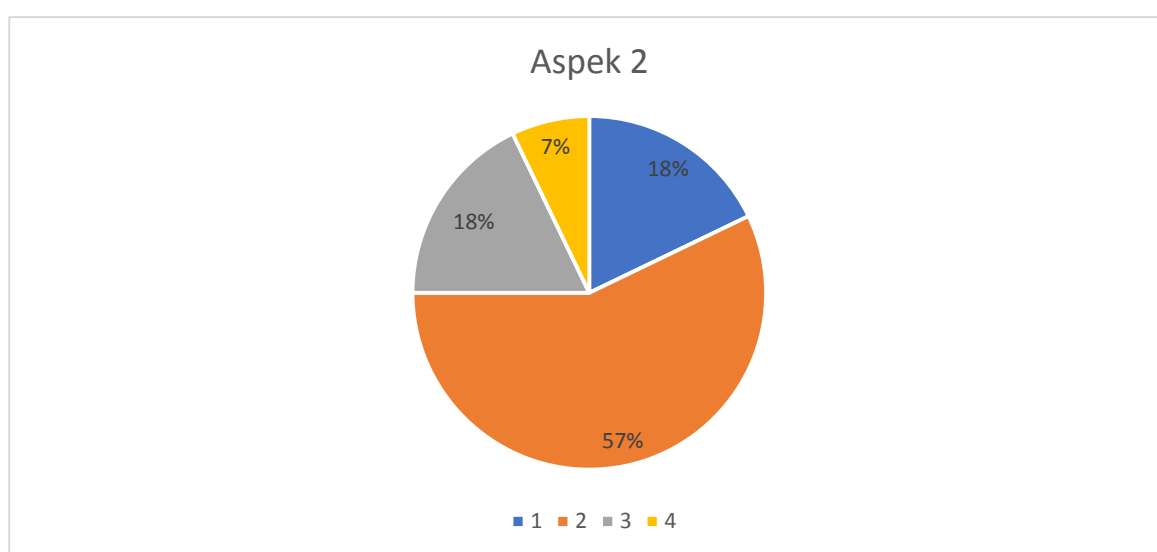
Walaupun materi tentang keterampilan menulis tersebut sudah diberikan, masih banyak siswa ketika mengerjakan tulisan masih terdapat kesalahan yang tidak sedikit. Tidak jarang siswa mengulang kesalahan yang sama dalam keterampilan menulis. Masih ditemukan kekurangan dalam tulisan tersebut, diantaranya seperti: penggunaan tanda baca yang belum sesuai, ketepatan kata yang belum efektif dan masih banyak pengulangan kata, dan penggunaan huruf kapital yang sering kali tidak siswa sadari. Dalam pembahasan ini peneliti akan menjabarkan hasil presentasi dari nilai keterampilan menulis siswa. Penjelasannya dalam bentuk diagram yang akan di sajikan dalam setiap aspeknya. Berikut ini penyajian presentase dari nilai siswa per-aspek adalah sebagai berikut:



*Gambar 1. Diagram Hasil Nilai Pada Aspek 1*

Dalam analisis aspek 1 yaitu penggunaan huruf kapital, terdapat 9 siswa yang mendapatkan skor 1 atau 32%. Siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 11 atau 39%. Siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 7 siswa atau 25%. Dan siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 1 siswa atau 4%. Dari hasil analisis aspek 1 yaitu penggunaan huruf kapital. Dapat disimpulkan mayoritas siswa masih ada kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan mendapatkan nilai di bawah dari cukup. Dalam penggunaan huruf kapitan, kesalahan yang di lakukan oleh siswa yaitu pada penggunaan nama bulan, hari, nama Negara, huruf di awal kalimat, dan kata singkatan . Penggunaan nama bulan yang seharusnya di awali dengan huruf besar, namun siswa menggunakan dengan awal huruf

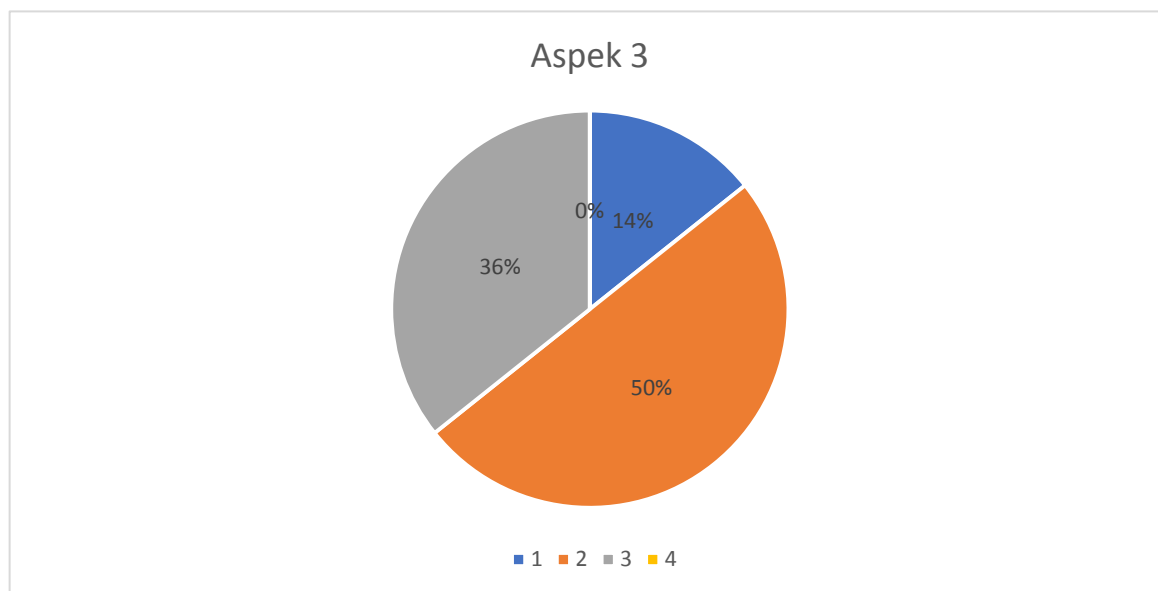
kecil. Kemudian pada penggunaan nama hari, masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada tulisan siswa. penggunaan huruf kapital yang seharusnya di gunakan pada penggunaan nama Negara, masih ada siswa yang menggunakan huruf kecil saat menuliskan nama Negara. Selanjutnya ada penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat tentu saja digunakan pada saat awal paragraf atau setelah tanda titik, tetapi masih ada siswa yang tidak menuliskan huruf kapital di awal kalimat. Terakhir, dalam penggunaan huruf kapital dalam hasil tes keterampilan menulis. Masih terdapat kesalahan yaitu tidak menggunakan huruf kapital saat menulis kata singkatan.



Gambar 2. Diagram Hasil Nilai Pada Aspek 2

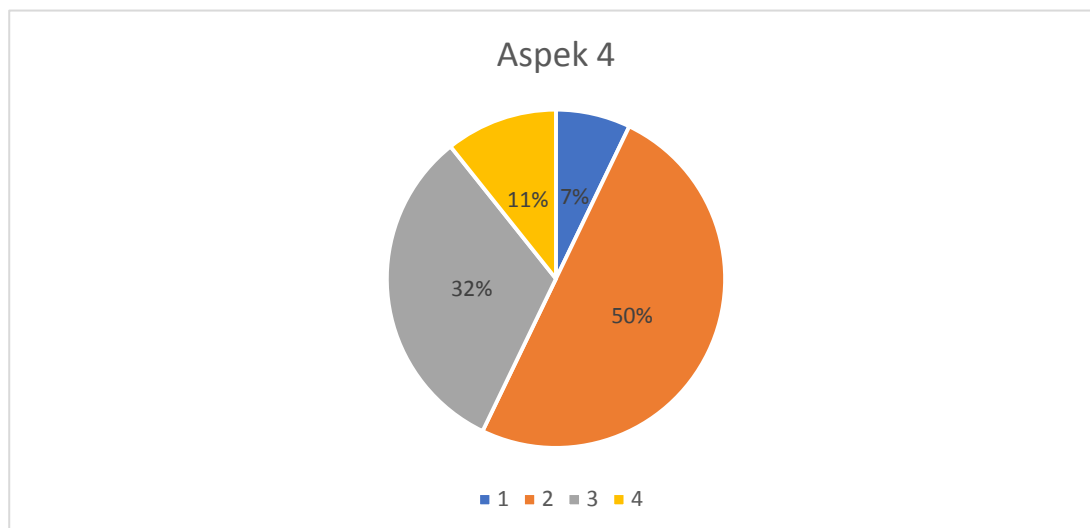
Pada analisis aspek 2 dalam penggunaan tanda baca. Terdapat 5 siswa atau 18% mendapatkan skor 1. Siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 16 siswa atau 57%. Siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 5 siswa atau 18%. Dan siswa yang mendapat skor 4 berjumlah 2 siswa atau 7%. Dari hasil analisis aspek 2 yaitu penggunaan tanda baca. Dapat disimpulkan mayoritas siswa mendapatkan nilai di bawah dari cukup. Dalam penggunaan tanda baca, peneliti menganalisa kesalahan penggunaan tanda baca, masih terdapat siswa yang keliru terhadap penggunaan tanda baca. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal tes dalam aspek 2 tentang penggunaan tanda baca masih terdapat kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan tanda baca seperti titik dan koma. Penggunaan titik dan koma yang seharusnya digunakan di akhir kalimat tetapi banyak siswa yang tidak menggunakan tanda baca titik itu. Kemudian

pada penggunaan tanda koma yang berfungsi untuk memisahkan beberapa bagian dalam kalimat. Tetapi masih ditemukan tanda koma yang tidak siswa gunakan.



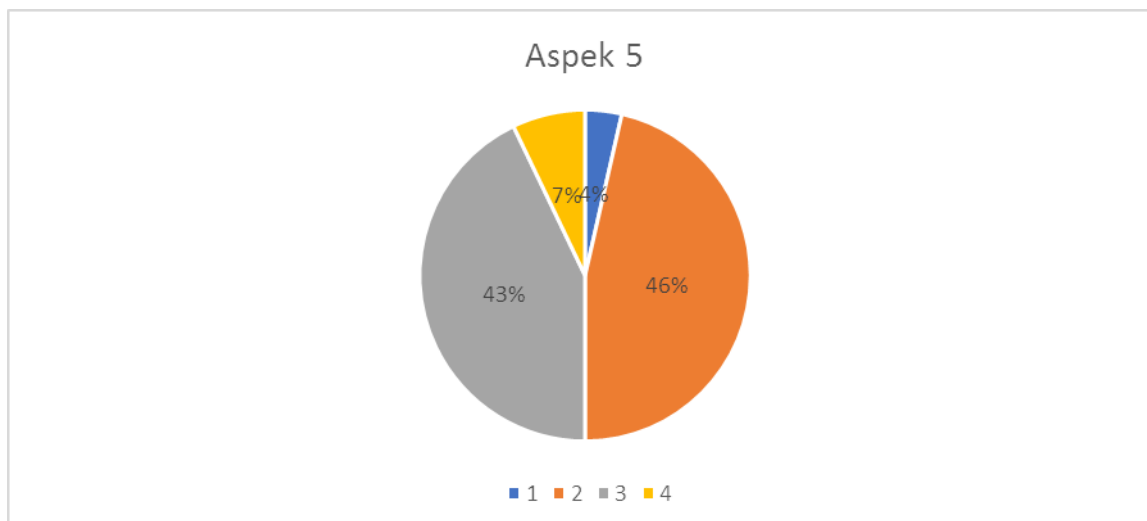
Gambar 3. Diagram Hasil Nilai Pada Aspek 3

Dari analisis aspek 3 pada pemilihan kata (diksi) terdapat 4 siswa atau 14% mendapatkan skor 1. Siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 14 siswa atau 50%. Siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 10 siswa atau 36%. Dalam aspek 3 tidak ada siswa yang mendapatkan skor 4 atau 0% yang artinya masih terdapat kesalahan hasil keterampilan menulis siswa secara keseluruhan. Pada analisis keterampilan menulis aspek 3 tentang pemilihan kata (diksi), masih banyak siswa yang menggunakan kata menggunakan bahasa yang tidak baku dan berbelit-belit. Dari kesalahan yang di temukan dalam hasil keterampilan menulis siswa tentang pemilihan kata (diksi) yaitu, kurang mampunya siswa dalam merangkai kata sehingga terjadi banyak pengulangan dan pemborosan kata. Analisis kedua tentang pemilihan kata (diksi) ini, masih terdapat pengaruh Bahasa daerah. Penguasaan kosakata yang jarang di asah oleh kemampuan siswa dalam pembiasaan keterampilan menulis.



*Gambar 4 Diagram Hasil Nilai Pada Aspek 4*

Pada aspek 4 tentang analisis kalimat efektif pada keterampilan menulis siswa, terdapat 2 siswa mendapatkan skor 1 atau 4%. Siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 14 siswa atau 50%. Kemudian siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 10 siswa atau 36%. Dan siswa yang mendapatkan skor 4 sebanyak 2 siswa atau 7%. Sebanyak 54% siswa mendapatkan nilai dibawah dari cukup. Analisis dari pada aspek 4 tentang kalimat efektif juga masih dapat kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan keterampilan menulisnya. Penyampaian pesan yang di tulis siswa bahasanya masih berbelit-belit. Kalimat efektif harusnya memiliki makna yang singkat, padat, dan jelas. Kurang jelasnya tulisan siswa dikarenakan siswa tidak menggunakan tanda baca titik dan koma yang menyebabkan struktur kalimat sulit untuk dipahami. Contohnya; “Pada waktu itu, saya tidak membawa uang banyak sehingga tidak cukup untuk membeli kue yang banyak dan dibagikan kepada teman-teman sekelas”(HA) Kalimat di atas masih bisa di sederhanakan agar tidak ada pemborosan kata. “saya tidak membawa uang banyak” bisa disederhanakan menjadi “uang saya sedikit”.



Gambar 5. Diagram Hasil Nilai Pada Aspek 5

Pada aspek 5 tentang paragraf dalam keterampilan menulis siswa. Siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak 1 siswa atau 4%. Siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 13 siswa atau 46%. Kemudian siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 12 siswa atau 43%. Dan siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 2 siswa atau 7%. Dalam analisis paragraf ini tidak banyak kesalahan yang ditemukan. Dari hasil tulisan siswa tentang paragraf yang tidak adanya kesatuan gagasan, sehingga dalam paragraf tersebut menimbulkan penafsiran yang bias.

## 2. Analisis Data Hasil Wawancara

Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan wawancara dengan 5 orang siswa dan 1 guru. Tujuan peneliti mengambil wawancara ini adalah sebagai data untuk memperkuat dari hasil keterampilan menulis siswa. Dari 5 siswa yang peneliti wawancarai merupakan pilihan dari hasil tes keterampilan menulis yang peneliti berikan kepada siswa. Kelima siswa tersebut masing-masing dengan nilai tes keterampilan menulis yang berbeda, mulai dari nilai terkecil, standar, dan tertinggi.

Dalam wawancara dengan guru peneliti menarik kesimpulan bahwa. Beberapa siswa paham dengan keterampilan menulis, tetapi karena jarang dibiasakan untuk menulis, maka Ketika menulis banyak dari mereka lupa. Bahkan ketika guru memberikan evaluasi kembali masih terdapat kesalahan menulis yang di lakukan oleh siswa

Dari hasil wawancara siswa, mereka antusias dan suka dengan pembelajaran keterampilan menulis hanya karena nilai. Tetapi, dari jawaban siswa yang berinisial LB

menjawab pertanyaan peneliti tentang antusiasnya dalam keterampilan menulis karena memang dia suka dan sering menulis di luar tugas yang guru berikan. Kebanyakan dari siswa juga lupa tentang tugas keterampilan menulis yang guru berikan. Jawaban siswa ketika di tanya tentang tugas keterampilan menulis yang diberikan guru berbeda dengan peneliti berikan kepada siswa. Mereka mengatakan bahwa tugas yang peneliti berikan kepada siswa jarang siswa dapatkan dari guru di kelasnya.

Kesulitan yang di alami siswa dalam keterampilan menulis menurut hasil wawancara peneliti sangat beragam. Mulai dari kesulitan dalam menemukan ide, Menyusun kata-kata, bingung untuk memulai, lupa dengan materi aturan dalam keterampilan menulis. Jawaban ini sesuai dengan hasil tes keterampilan menulis yang mereka buat. Banyak dari siswa dalam menulis masih lama untuk memulai. Bahkan, dalam Menyusun kata-kata untuk menjadi sebuah kalimat masih banyak pengulangan kata dalam sebuah kalimat. Masih banyak juga yang ditemukan dari hasil tulisan siswa yang masih menggunakan Bahasa daerahnya sendiri. Dalam aturan keterampilan menulis, siswa juga masih banyak terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Dari hasil wawancara tentang tanda baca dan huruf kapital. Siswa mengetahui tentang huruf kapital dan tanda baca. Namun, ketika saat menulis terdapat kesalahan karena siswa sering lupa dengan untuk apa tanda baca itu di gunakan dan kata apa saja yang menggunakan huruf kapital.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa, keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Gondrong 2 Kota Tangerang adalah cukup. Rincian rata-rata pada setiap aspek dalam penggunaan huruf kapital dengan rata-rata 2 (cukup), penggunaan tanda baca dengan rata-rata 2 (cukup), pemilihan kata dengan rata-rata 2 (cukup), kalimat efektif dengan rata-rata 2 (cukup), dan paragraf dengan rata-rata 3 (baik). Dari kelima aspek tersebut jika disatukan maka hasilnya adalah 2 (cukup)

Keterampilan menulis siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai cukup ini memiliki permasalahan dan kesulitan dalam dalam menemukan ide, Menyusun kata-kata, bingung untuk memulai, lupa dengan materi aturan dalam keterampilan menulis. Banyak dari siswa dalam menulis masih lama untuk memulai. Masih banyak juga yang ditemukan dari hasil tulisan siswa yang masih menggunakan Bahasa daerahnya sendiri. Dalam aturan keterampilan menulis, siswa juga masih banyak terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. NATA KARYA.
- Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faiz, F. (2020). *IHWAL SESAT PIKIR DAN CACAT LOGIKA: membincang cognitive bias dan logical fallacy*. Yogyakarta: MJS perss.
- Fanani, A. (2012). *Panduan Cerdas dan Lengkap Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pelangi Indonesia.
- Henry, T. G. (2008). *MEMBACA: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai- nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 193.
- Mawardi, S. (2021). *Desain penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metedologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: deepublish.
- Slamet, S. Y. (2017). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS PRESS.
- Sunendar, I. d. (2018). *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Trismanto. (2017). KETERAMPILAN MENULIS DAN PERMASALAHANNYA. *Bangun Rekaprima*, 62-67.
- Umayu, E. I. (2017). *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yarmi, G. (2017). PEMBELAJARAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, Vol. 31 No. 1.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zulkarnaini. (2011, Agustus). “Model Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis. *Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, pp. 144-153.